


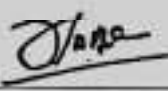
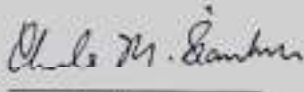
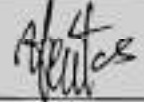
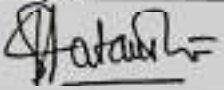
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEDAN INDONESIA

Panitia Ujian Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Strata Satu (S1) Terakreditasi berdasarkan keputusan BAN-PR No. 527/DE/A.5/AR.10/VII/2023, menyatakan bahwa:

Nama : Putri Damai Yanti Br Sihite
Npm : 20210025
Program Studi : Administrasi Bisnis

Telah mengikuti Ujian Skripsi dan Lisan Kompherensive Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Bisnis Program Strata Satu (S1) pada hari Jumat, 09 Agustus 2024, Dinyatakan LULUS

Panitia Penguji

- | | | |
|---------------------|------------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. Drs. Nalom Siagian, MM | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Kepler Sinaga, MM | 2.  |
| 3. Penguji Utama | : Drs. Charles M Sianturi, MSBA | 3.  |
| 4. Anggota Penguji | : Vera A.R. Pasaribu, S.Sos, MSP | 4.  |
| 5. Pembimbing Utama | : Dra. Natalia E.T. Sihombing, MSi | 5.  |

Diketahui

Dekan




Dr. Drs. Nalom Siagian, MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam membangun perekonomian negara-negara berkembang terkhususnya negara Indonesia . Hal tersebut dikarenakan Pertanian Indonesia tidak pernah terlepas dari sektor yang mencerminkan kebutuhan serta pendukung aktivitas kehidupan . Potensi dari sektor pertanian Indonesia di dukung dengan adanya sumber daya alam, serta iklim atau cuaca yang sangat baik untuk bertani. Meskipun sektor pertanian dapat menghidupi sebagian besar para penduduk, tetapi sektor ini masih belum mampu meningkatkan taraf hidup para petani. Pengorbanan yang telah petani lakukan dalam mencukupi kebutuhan pokok, tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Dalam peningkatan sektor pertanian di negara Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini. Sejarah Indonesia sejak dulu hingga sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan sektor perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki peran penting dalam pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai kota atau wilayah Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki modal sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga memberikan peluang bagi perkembangan usaha agraris untuk berkembang.

Indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan para petani maupun buruh tani adalah pendapatan. Pendapatan adalah berupa penghasilan yang di terima oleh masyarakat dalam waktu tertentu melalui kegiatan atau aktivitas

yang di lakukan baik berupa penjualan barang atau jasa. Kesejahteraan petani meningkat jika pendapatan petani juga meningkat. Pendapatan adalah indikator yang sangat penting untuk mengetahui jumlah atau keuntungan yang diperoleh dengan membandingkan berapa beban hasil yang di terima atau seluruh biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha, maka dari itu untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan petani, petani harus mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan tersebut seperti, luas lahan, modal dan biaya produksi yang telah di keluarkan.

Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Deli Serdang yang dimana terdiri dari 18 Desa, salah satunya yaitu Desa Tanjung Selamat. Sebagian besar penduduk Desa Tanjung Selamat memiliki mata pencaharian sebagai petani padi. Oleh karena itu hampir rata-rata penduduk Desa Tanjung Selamat menggantungkan hidup dan berusaha sebagai petani dan buruh tani.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di Desa Tanjung Selamat Percut Sei Tuan, ada beberapa permasalahan yang menjadi penghambat untuk ketercapaian keberhasilan para petani dalam mengelola usaha taninya yaitu harga gabah yang kurang memuaskan, biaya buruh tani atau biaya pekerja yang mahal, pengaruh iklim yang kurang baik, dan pupuk subsidi yang sulit didapatkan sehingga permasalahan di atas sangat mempengaruhi pendapatan para petani.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria dalam menentukan maju tidaknya suatu daerah. Jika pendapatan di suatu daerah relatif rendah maka

dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah, begitu pun dengan sebaliknya. Begitu juga dengan harga, harga juga dapat mempengaruhi pendapatan, jika harga suatu barang menurun maka jumlah yang di tawarkan akan meningkat dan sebaliknya. Berikut harga padi yang dapat mempengaruhi pendapatan pata petani padi.

Tabel 1.1

Daftar Harga Padi Desa Tanjung Selamat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Periode Tahun 2021-2023

Tahun	Harga Padi Per/Kg	Harga Padi Per/Kg
	Musim ke-1	Musim ke-2
2021	4.400	4.600
2022	4.600	5.300
2023	5.300	6.800

Sumber : Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id> pada 21 Oktober 2023

Berdasarkan tabel 1.1. di atas harga padi di Desa Tanjung Selamat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Harga jual padi tertinggi yaitu pada tahun 2023 yaitu di musim ke-2 sebesar 6.800 per/kg

Selain faktor harga ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan salah satunya adalah biaya produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam atau selama proses produksi serta membawanya menjadi produk, seperti biaya modal, biaya pupuk, biaya racun hama, dan obat perawatan lainnya serta biaya panen. Pada dasarnya petani dalam menjual produksinya harus mencapai laba yang di

harapkan karena laba merupakan tujuan utama dalam proses kegiatan pertanian. Namun penjualan yang dilakukan para petani tidak menjamin para petani tersebut memperoleh laba. Hal ini di sebabkan hasil penjualan harus di dikurangkan dengan biaya-biaya yang telah di keluarkan oleh para petani. Data observasi untuk beberapa petani padi di Desa Tanjung Selamat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang pada tahun 2021 sampai 2023 sebagai berikut :

Tabel 1.2

**Data Pendapatan Petani Padi 1 Kali Musim di Desa Tanjung Selamat
Tahun 2021**

No	Nama	Pendapatan Petani Padi 1 Musim (Rp)		
		Luas Lahan	Hasil Produksi	Hasil Penjualan
1.	Bendri Sagala	8.800m ²	5.625 Kg	Rp 24.750.000
2.	Monang Siregar	5.200m ²	2.925 Kg	Rp 12.870.000
3.	Nelson Naibaho	12.800m ²	9.375 Kg	Rp 41.250.000
4.	Osman Sitanggang	20.000m ²	13.500 Kg	Rp 59.400.000
5.	Pardamean Sitohang	20.000m ²	10.500 Kg	Rp 46.200.000
6.	Parningotan Sianturi	6.000m ²	3.000 Kg	Rp 13.200.000
7.	Antonius Simamora	16.800m ²	11.250 Kg	Rp 49.500.000

Sumber : Wawancara pada 23 Oktober 2023

Tabel 1.3
Data Pendapatan Petani Padi 1 Kali Musim di Desa Tanjung Selamat
Tahun 2022

No	Nama	Pendapatan Petani Padi 1 Musim (Rp)		
		Luas Lahan	Hasil Produksi	Hasil Penjualan
1.	Bendri Sagala	8.800m ²	6.000 Kg	Rp 27.600.000
2.	Monang Siregar	5.200m ²	3.375 Kg	Rp 15.525.000
3.	Nelson Naibaho	12.800m ²	10.125 Kg	Rp 46.575.000
4.	Osman Sitanggang	20.000m ²	14.250 Kg	Rp 65.550.000
5.	Pardamean Sitohang	20.000m ²	10.875 Kg	Rp 50.025.000
6.	Parningotan Sianturi	6.000m ²	3.150 Kg	Rp 14.375.000
7.	Antonius Simamora	16.800m ²	11.400 Kg	Rp 52.440.000

Sumber : Wawancara pada 23 Oktober 2023

Tabel 1.4
Data Pendapatan Petani Padi 1 Kali Musim di Desa Tanjung Selamat
Tahun 2023

No	Nama	Pendapatan Petani Padi 1 Musim (Rp)		
		Luas Lahan	Hasil Produksi	Hasil Penjualan
1.	Bendri Sagala	8.800m ²	6.825 Kg	Rp 46.410.000
2.	Monang Siregar	5.200m ²	3.900 Kg	Rp 26.520.000
3.	Nelson Naibaho	12.800m ²	10.875 Kg	Rp 73.950.000
4.	Osman Sitanggang	20.000m ²	15.000 Kg	Rp 102.000.000
5.	Pardamean Sitohang	20.000m ²	11.250 Kg	Rp 76.500.000
6.	Parningotan Sianturi	6.000m ²	3.375 Kg	Rp 22.950.000
7.	Antonius Simamora	16.800m ²	12.000 Kg	Rp 81.600.000

Sumber : Wawancara pada 23 Oktober 2023

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 dengan para petani padi di Desa Tanjung Selamat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang dapat di lihat perbandingan antara pendapatan mulai dari tahun 2021-2023 bahwa pendapatan para petani padi mengalami peningkatan yang cukup tinggi di tahun 2023. Hal ini cukup membuat para petani puas karena dari tahun-tahun sebelumnya hanya tahun ini harga gabah mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi. Namun dengan pendapatan tersebut banyak para petani mengatakan bahwa di balik harga gabah yang meningkat, biaya perawatan yang mereka keluarkan juga cukup besar dikarenakan biaya-biaya untuk perawatan juga mengalami kenaikan harga. Selain biaya perawatan padi yang cukup besar, banyak juga para petani padi di Desa Tanjung Selamat yang bertani tapi tidak memiliki lahan pribadi, sehingga mereka juga harus membayar sewa lahan. Hasil dari wawancara, para petani juga mengatakan harga jual pada saat musim panen saat ini memengaruhi pendapatan mereka, karena dengan harga jual tahun ini yang meningkat cukup tinggi sedikit membantu para petani di Desa Tanjung Selamat.

Maka dari itu berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah utama atau masalah pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah “Apakah

harga jual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Tanjung Selamat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?''.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah di sebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa besar harga jual berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Tanjung Selamat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bebarapa manfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam hasil penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang masalah harga jual terhadap pendapatan para petani.
2. Bagi pelaku pertanian, Penelitian ini diharapkan agar para petani dapat mengetahui bagaimana pengaruh harga jual terhadap pendapatan mereka terkhususnya petani padi. Dan informasi ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan patani khususnya petani padi dan berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang signifikan.
3. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi untuk referensi apabila mempunyai kasus yang sama dengan judul penelitiaan ini, agar lebih bermanfaat bagi yang berminat untuk mengembangkannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Jual

2.1.1 Pengertian Harga Jual

Didalam ekonomi teori, pengertian harga, nilai dan *utility* merupakan konsep yang saling berhubungan. Yang dimaksud dengan *utility* ialah suatu atribut yang melekat pada suatu barang, yang memungkinkan barang tersebut, dapat memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*) dan memuaskan konsumen (*satisfaction*).

Sujarweni dalam jurnal Sri Fitri Handayani (2020:133) “mengatakan harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai tukar atas manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut “.

Seperti yang kita ketahui, bahwa harga menjadi salah satu pertimbangan utama ketika konsumen akan membeli suatu produk yang akan mereka inginkan

Menurut Soemarso SR dalam jurnal Achmad Slamet dan Sumarli (2002:47) “harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price”.

Menurut Basu Swastha dalam jurnal Achmad Slamet dan Sumarli (2002:47), “harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keinginan yang diuntungkan”.

Berdasarkan definisi-defenisi diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga jual adalah sejumlah nilai uang yang dibebankan untuk memperoleh sesuatu berupa barang atau jasa.

2.1.2. Penetapan Harga

Penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Penetapan harga jual berasal dari harga pokok barang tersebut. Sedangkan harga pokok barang ditentukan oleh berapa besar biaya yang dikorbankan untuk memperoleh atau untuk membuat barang itu.

Menurut Putri (2017) dalam (Iis Nurlela ddk, 2021:181) Tujuan penetapan harga merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam menentukan suatu produk. Perusahaan harus memutuskan apa yang ingin dicapainya dengan menawarkan produk tertentu. Tujuan-tujuan ini mungkin berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Tujuan tersebut antara lain:

1. Mendapatkan posisi pasar
2. Mencapai kinerja keuangan
3. Penentun posisi produk
4. Merangsang permintaan
5. Mempengaruhi persaingan

Menurut Susatyo Herlambang (2014:47) mengatakan bahwa ada beberapa

tujuan penetapan harga diantaranya:

1. Mendapatakan keuntungan sebesar-besarnya dengan menetapkan harga yang kompetitif maka perusahaan akan mendulang untung yang optimal
2. MempertaShankan perusahaan dari marjin keuntungan ynag didapat perusahaan akan digunakan untuk biaya operasional perusahaan.
3. Menggapai ROI (*Return of investment*) perusahaan pasti menginginkan balik modal dari investasi yang ditanam pada perusahaan sehingga penetapan harga yang tepat akan mempercepat tercapainya modal kembali/ROI.
4. Menguasai Pangsa Pasar dengan menetapkan harga rendah dibandingkan produk pesaing, dapat mengalihkan perhatian konsumen dari produk competitor yang ada di pasaran.

5. Mempertahankan status quo ketika perusahaan memiliki pasar tersendiri, maka perlu adanya pengaturan harga yang tepat agar dapat tetap mempertahankan pangsa pasar yang ada.

Ada enam langkah prosedur untuk menetapkan harga menurut T Abdullah

dan Tantri P dalam jurnal You She Melly Anne Dharasta (2017:51) yaitu:

1. Memilih sasaran harga
2. Menentukan permintaan
3. Memperkirakan biaya
4. Menganalisis penawaran dan harga para pesaing
5. Memilih suatu metode harga
6. Memilih harga terakhir

Menurut Buchari Alma (2018:179) mengatakan mengenai penetapan harga oleh Pemerintah, bahwa pemerintah memainkan peranan sangat penting dalam menetapkan harga jual suatu barang. Peranan pemerintah ini, akan sangat terasa pada saat tertentu. Misalnya pada saat inflasi bergejolak, timbul kenaikan harga yang tidak terkendali. Dalam keadaan ini pemerintah turun tangan, mungkin dengan melepaskan persediaan stok nasional yang ada pada pemerintah ke pasar, agar kenaikan harga dapat direm atau sebaliknya pemerintah menaikkan harga untuk menolong sesuatu kelompok, seperti menaikkan harga gabah untuk membantu kaum tani dari kemerosotan harga beras.

Menurut H Abdul Manap (2016:298) mengatakan bahwa dalam hal menetapkan harga, pemerintah menentukan harga maksimal atau paling tinggi (*celling price*) dan harga paling rendah (*floor price*). Adapun alasan pemerintah untuk turut menetapkan harga ini ialah:

- a. Untuk melindungi rakyat terhadap permainan harga oleh kaum produsen
- b. Untuk mestabilkan tingkat harga umum
- c. Untuk mencegah penurunan harga yang lebih parah, karena melimpahnya barang di pasar dan sebaliknya.

2.1.3. Strategi Penetapan Harga

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012:188), mengatakan bahwa perusahaan tidak menetapkan harga tunggal, mereka menetapkan beberapa struktur penetapan harga yang mencakup produk dan jenis barang yang berbeda dan yang mencerminkan variasi dalam permintaan dan biaya geografis, variasi segmen pasar, penetapan waktu pembelian, dan faktor lainnya. Adapun beberapa strategi penyesuaian harga antara lain:

- 1) Penetapan Harga Geografis
Penetapan harga geografis melibatkan perusahaan dalam memutuskan cara menetapkan harga produknya kepada pelanggan dalam lokasi-lokasi yang berbeda.
- 2) Potongan Harga Dan Potongan Pembelian
Kebanyakan perusahaan akan memodifikasi harga dasar mereka untuk memberi hadiah kepada pelanggan atas pembayaran awal, volume pembelian, dan pembelian diluar musim.
- 3) Penetapan harga promosi
Pada kondisi tertentu, perusahaan kadang menetapkan harga produk mereka di bawah harga resmi dan mungkin dibawah biaya. Penetapan harga promosi meliputi beberapa bentuk diantaranya adalah penetapan harga kepemimpinan yang rugi, penetapan harga peristiwa khusus, rabat kas, pendanaan bunga-rendah, perjanjian jaminan dan perbaikan, diskon/potongan psikologis.
- 4) Penetapan harga diskriminasi
Perusahaan sering melakukan modifikasi harga mereka untuk menyesuaikan dengan perbedaan-perbedaan yang ada pada pelanggan, produk, lokasi dan seterusnya.
- 5) Penetapan harga bauran produk
Logika penetapan harga harus di modifikasi apabila produk tersebut merupakan bagian dari suatu bauran produk. Dalam hal ini, perusahaan mencari kumpulan harga yang memaksimalkan keuntungan pada bauran produk keseluruhan.

2.1.4. Indikator Harga Jual

i. Biaya Produksi

Dalam arti luas biaya adalah sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu ”.

Menurut Soemarso dalam jurnal Lukman Hidayat (2013:160) biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode.

Dalam jurnal Lukman Hidayat (2013:161) dikatakan bahwa secara garis besar biaya produksi mempunyai elemen-elemen, yaitu

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung

3. Biaya overhead pabrik

3. Klasifikasi Biaya

Penggolongan biaya merupakan suatu proses pengelompokan biaya yang ditentukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.

4. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Metode pengumpulan biaya produksi bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan besarnya harga pokok produk atau juga yang dihasilkan perusahaan.

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Islahuzzaman dalam jurnal Dina Satriani dan Vina Vijaya Kusuma (2020:439) “ harga pokok produksi adalah biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu”. Di dalam memperhitungkan unsur- unsur biaya kedalam biaya produksi terdapat dua metode yaitu:

a. *Full Costing*

Menurut Mulyadi dalam jurnal Indri Nuesukmawati (2021:223) Metode *Full costing* sering disebut *absorption* atau *conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variable kepada produk.

b. *Variabel Costing*

Menurut Mulyadi dalam dalam jurnal Dina Satriani dan Vina Vijaya Kusuma (2020:439), menyatakan bahwa : “ variabel costing merupakan metode penentuan cost produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Dalam Ilmu Ekonomi, pendapatan merujuk pada total uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh faktor produksi, seperti tenaga kerja atau modal, sebagai imbalan atas partisipasinya dalam proses produksi. Ini mencakup upah, bunga, laba, dan sewa. Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh individu, perusahaan atau Negara dari berbagai sumber, seperti gaji, penjualan barang, atau investasi. Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari usaha perusahaan yang biasa di sebut penjualan.

Menurut Anggia Rahmadan, Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami (2023:1), Pendapatan (*revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*).

Menurut Sukirno dalam jurnal Fatmawati (2013 : 992), “pendapatan individu adalah merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain”.

Menurut Sukirno (2006) dalam jurnal Fatmawati (2013 : 992), “pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas

prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan”.

Soekartawi dalam jurnal Fatmawati (2013 : 992), “menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual”.

Menurut Mubyarto dalam jurnal Fatmawati (2013:992) “menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.”

Munandar dalam jurnal Dewa Made Aristaman, dkk (2015:90) “mengatakan menjelaskan pendapatan sebagai suatu penambahan *asset* perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan yang, bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan.

Menurut Anggia Rahmadan, Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami (2023:8), pendapatan dapat dibedakan menjadi 2 berdasarkan perolehannya yaitu, pendapatan kotor, merupakan pendapatan yang diperoleh sebelum dikurang pengeluaran dan biaya-biaya, pendapatan bersih, merupakan pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Menurut Sadono Sukirno (2016:47) pendapatan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu Negara. Dari istilah pendapatan pribadi ini dapatlah disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah masuk juga pembayaran pindahan.

Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para

penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalannya.

2. *Disposable income*

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh penerima pendapatan nilai yang tersisa dinamakan *disposable income*. Dengan demikian pada hakikatnya *disposable income* adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerima yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian untuk membeli barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut penelitian yang

dilakukan Fatmawati dalam jurnal Nur Kurniasi Madiu (2021:33) diantaranya adalah:

1. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

2. Jam Kerja

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

3. Pengalaman

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan para pengusaha itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh.

2.2.2. Indikator Pendapatan

1. Volume Penjualan

Menurut Stapelton dalam jurnal Budieli Hulu,dkk (2021:18),

“mengatakan bahwa volume penjualan adalah pencapaian penjualan yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dari segi fisik atau volume”.

2. Harga Jual

Menurut Supriyono dalam jurnal Ni Wayan Ari Santi,dkk (2019:118) “bahwa harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

2.3. Penelitian Terahulu

Sebelum menganalisa lebih lanjut penulis akan menelaah karya-karya yang ada kaitannya dalam permasalahan ini. Banyak penelitian, artikel yang membahas dan meneliti mengenai harga jual. Masing masing penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Maka penulis mencoba menelaah beberapa karya dengan arah pikiran yang dapat tergolong sama.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Rahayu (2020)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan	Pendekatan Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan
2.	Joni Arman Damanik (2014)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen	Penelitian kuantitatif dengan data kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan di kecamatan masaran
3.	Mutiara Fahriza	Pengaruh Penetapan Harga Jual terhadap pendapatan	Penelitian Assosiatif	Berdasarkan hasil penelitian yang

	(2021)	Pada Usaha Dagang Kreasi Lutvi Medan		telah di uji maka diketahui bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan
4.	Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris, Nyoman Sujana (2019)	Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017	Kasualitas	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Harga jual dan volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

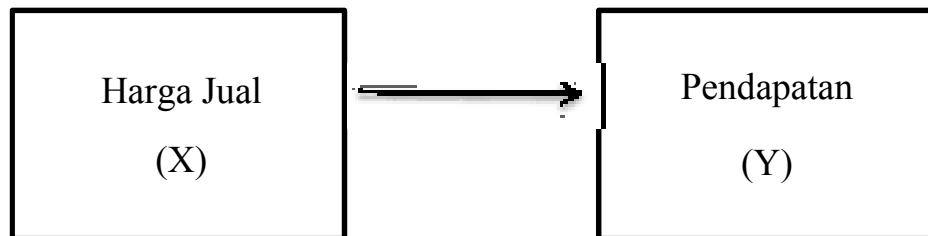
2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam teori terkait, maka pada penelitian ini peneliti menentukan kerangka konsep penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Penelitian ini adalah tentang menganalisa pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani padi. Untuk memudahkan penelitian, dikemukakan kerangka penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya , karena itu perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga diartikan sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara yang masih harus di uji kebenarannya (Siregar S dalam Nikolaus Duli (2019:130).Hipotesis dalam penelitian adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan harga jual (X) terhadap pendapatan (Y) petani padi Desa Tanjung Selamat.

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan harga jual (X) terhadap pendapatan (Y) petani padi di Desa Tanjung Selamat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka kuantitatif dan melakukan analisis data dan prosedur statis dan permodelan sistematis.

Metode penelitian Kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistic. Dalam pelaksanaan pendekatan ini lebih sering mengarahkan masalah menjadi suatu hubungan kualitas, sehingga rumusan masalah dapat di jelaskan dalam bentuk hubungan berbagai variabel.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Selamat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, waktu penelitian mulai dilaksanakan mulai dari Oktober 2023 sampai dengan April 2024.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kharakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Tanjung Selamat dengan jumlah sebanyak 350 orang.

Tabel 3.1

Distribusi Jumlah Populasi Petani Per Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah Petani/Orang
1	Dusun I	28
2	Dusun II	9
3	Dusun III	9
4	Dusun IV	10
5	Dusun V	6
6	Dusun VI	11
7	Dusun VII	164
8	Dusun VIII	9
Total		350 Orang

3.3.2. Sampel

Menurut Nikolaus Duli (2019:56) menyatakan bahwa “Sample adalah bagian dari jumlah dan kharakteristik yang dimiliki oleh populasi . Yang diambil adalah keseluruhan dari populasi petani padi di Desa Tanjung Selamat yang menjadi objek penelitian dan menggunakan metode *slovin* serta menggunakan tingkat kesalahan 10%. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang

dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus *slovin*
(Sevilla

dalam Husein Umar 2003:141). Maka sampel per petani padi berdasarkan proporsi dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Batas kesalahan maksimal yang ditolerir atau kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel (10%)

1 : Nilai Konstan

$$n = \frac{350}{1 + 350 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350 (0.01)}$$

$$n = \frac{350}{1 + 3,5}$$

$$n = \frac{350}{4,5}$$

$$n = 77,7$$

$n = 78$ orang petani (*digenapkan*)

Jumlah sampel per dusun dihitung dengan menggunakan rumus :

$$n.s.i = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

N : Total populasi

n : Total sampel

Ni : Populasi setiap dusun

n.s.i : Sampel dari setiap Dusun

Tabel 3.2

Distribusi Jumlah Sampel Per Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah Petani	Jumlah Responden
1	Dusun I	28/350x78	6
2	Dusun II	9/350x78	2
3	Dusun III	9/350x78	2
4	Dusun IV	10/350x78	2
5	Dusun V	6/350x78	1
6	Dusun VI	115/350x78	26
7	Dusun VII	164/350x78	37
8	Dusun VIII	9/350x78	2
Total		350	78

3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer (langsung dari lapangan) melalui kajian-kajian yang empiris serta sistematis. Terdapat beberapa jenis penelitian yaitu kuesioner dan wawancara.

Kuesioner (Angket) adalah alat penelitian yang berisi daftar sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan permintaan pengguna. Angket atau kuesioner

merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan secara langsung dan tidak langsung kepada para petani padi di Desa Tanjung Selamat Kec. Percut Sei Tuan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam respondennya sedikit/kecil. Apabila wawancara dilakukan dengan baik, ini akan menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket, pewawancara bisa menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang tidak jelas/kurang lengkap.

3.5. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan variabel yang diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Metode pemecahan masala terhadap objek pembahasan ditentukan dengan menetapkan variabel penelitian yang dijabarkan kedalam subvariabel. Selanjutnya dijabarkan kedalam indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Lebih lanjut, defenisi operasional masing-masing variabel yang akan digunakan pada penelitian ini di jelaskan pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Kerangka Pemikiran

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
-----------------	--------------------------	------------------

Harga Jual (X)	Sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah nilai dari yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat Karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya produksi 2. Klasifikasi biaya 3. Metode pengumpulan biaya produksi 4. Perhitungan harga pokok produksi
Pendapatan (Y)	pendapatan merujuk pada total uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh faktor produksi, seperti tenaga kerja atau modal, sebagai imbalan atas partisipasinya dalam proses produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Volume penjualan 2. Harga jual

3.6. Analisis Data

Adapun skala ukur yang digunakan untuk menghitung jawaban skor responden menggunakan skala likert, ukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pengukuran Skala Likert

Penilaian	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.7. Uji Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan validnya suatu instrument. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang tidak valid memiliki validitas yang rendah. Suatu instrument dinyatakan valid jika mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada tahap signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Dalam melakukan pengujian SPSS (*Statistical package for the social science*) IBM Versi 22. Kriteria pengujian SPSS adalah. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05), maka kuesioner dikatakan valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan (konsistensi) bila mana tes jika diuji berkali-kali hasilnya relative sama, artinya setelah hasil tes yang pertama dengan tes yang berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan. Adapun untuk memperoleh indeksreabilitas menggunakan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau yang mengukur korelasi antara jawaban pernyataan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dan menguji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan *reliable* jika dapat memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 dan ini disesuaikan dengan yang dikemukakan oleh Triono jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan *Alpha* dapat di interprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0.00 s.d 0.20 berarti kurang *reliable*
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0.21 s.d 0.40 berarti agak *reliable*

3. Nilai *Alpha Cronbach* 0.41 s.d 0.60 berarti cukup *reliable*
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0.61 s.d 0.80 berarti *reliable*
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0.81 s.d 1.00 berarti sangat *reliable*

3.8. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mengacu pada transformasi dari data-data mentah kedalam suatu bentuk yang mudah di mengerti dan diterjemahkan. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan pesentase.

3.9. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Zulkarnain dkk (2017:120) menjeaskan bahwa: “Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut” :

$$Y = b_0 + b_1X + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

X : variabel independen

b_0 : konstanta

b_1 : Koefisien regresi (kemiringan), besar dependen yang ditimbulkan oleh independen

X : Subjek dari variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

e : Faktor lain yang menentukan keragaman Y selain X yang dalam penelitian tidak teridentifikasi, sehingga disebut sisa atau residu (residual)

3.10. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Uji Hipotesis juga memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat objektif.

a. Uji t (Uji secara parsial)

Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat keyakinan 5% dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila tingkat signifikan profitabilitasnya $> 0,05$ dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk membandingkan antara t_{table} dengan t_{hitung} yaitu apabila nilai $t_{hitung} < t_{table}$ maka t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternative diterima.

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen pada model regresi linier sederhana dalam menjelaskan variabel dependen. Jika koefisien determinasi = 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Maka apabila dengan menggunakan metode ini kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, dan perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

